

Studi empiris terhadap implementasi ilmu tasawuf atas pelaku ekonomi Islam di lingkungan sekitar

Rizka Nur Ainiyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ainiyahrizka@gmail.com

Kata Kunci:

tasawuf; ekonomi islam;
etika; berbisnis; ilmu

Keywords:

sufism; islamic economics;
ethics; business; science

ABSTRAK

Tasawuf merupakan perwujudan dari bagian ihsan hukum Islam, yang menjadi Salah satu dari tiga kerangka ajaran Islam lainnya, Iman dan Islam. Jadi, Konsep tasawuf harus tetap dalam kerangka syariat. kata al-Junaid Seperti yang dikutip oleh al-Qusyairi, "Kita tidak seharusnya menganugerahkan kesucian sehingga mereka sangat menyadari kesesuaian mereka dengan hukum Syariah". kinerja ihsan, penghayatan hamba terhadap agamanya, dan potensinya Great menawarkan pembebasan spiritual, jadi dia mengajak orang untuk tahu

Kelemahannya sendiri, akhirnya mengenal Tuhannya yang sempurna. Dalam artikel ini penulis akan menganalisis implementasi ilmu tasawuf atas pelaku ekonomi islam dengan fokus pada pedagang tela-tela sebagai studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mana penulis mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan penjual tersebut. Implementasi Ilmu Tasawuf pada Praktik Ekonomi Islam yang dilakukan oleh ibu penjual tela-tela adalah: Etika dalam berbisnis: pelaku ekonomi islam ini sangat, memperhatikan etika dalam berbisnis, seperti : sabar, jujur, amanah dan tidak merugikan orang lain. Ikhlas dan Tawakkal: pelaku ekonomi islam ini memiliki kesadaran bahwa dalam menjalankan bisnis semata bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, melainkan juga sebagai ibadah kepada Allah SWT. beliau bersungguh-sungguh dan tetap bertawakkal kepada Allah SWT untuk menghadapi segala macam tantangan yang ada selama berbisnis. Implementasi Ilmu Tasawuf pada Praktik Ekonomi Islam yang dilakukan oleh ibu penjual tela-tela adalah: Etika dalam berbisnis: pelaku ekonomi islam ini sangat, memperhatikan etika dalam berbisnis, seperti : sabar, jujur, amanah dan tidak merugikan orang lain.

ABSTRACT

Sufism is the embodiment of the ihsan part of Islamic law, which is one of the other three frameworks of Islamic teachings, Faith and Islam. Thus, the concept of Sufism must remain within the framework of the Shari'a. As quoted by al-Qusyairi, "We should not confer sanctity so that they are well aware of their conformity with Sharia law". ihsan's performance, the servant's appreciation of his religion, and his potential Great offers spiritual liberation, so he invites people to know his own Weaknesses, finally know his perfect God. In this article, the author will analyze the implementation of Sufism on Islamic economic actors with a focus on tela-tela traders as a case study. The approach used is a qualitative approach in which the author collects data from in-depth interviews with the seller. The implementation of Sufism in Islamic Economic Practices carried out by the mother of the seller is: Ethics in business: Islamic economic actors are very, pay attention to ethics in doing business, such as: patience, honesty, trustworthiness and not harming others. Sincere and Tawakkal: This Islamic economic actor has an awareness that in running a business alone is not only for profit, but also as worship to Allah SWT. The implementation of Sufism in Islamic Economic Practices carried out by the mother of the seller is: Ethics in business: Islamic economic actors are very, pay attention to ethics in doing business, such as: patience, honesty, trustworthiness and not harming others.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Tasawuf merupakan perwujudan dari bagian ihsan hukum Islam, yang menjadi Salah satu dari tiga kerangka ajaran Islam lainnya, Iman dan Islam. Jadi, Konsep tasawuf harus tetap dalam kerangka syariat. kata al-Junaid Seperti yang dikutip oleh al-Qusyairi, “Kita tidak seharusnya menganugerahkan kesucian sehingga mereka sangat menyadari kesesuaian mereka dengan hukum Syariah”. kinerja ihsan, penghayatan hamba terhadap agamanya, dan potensinya Great menawarkan pembebasan spiritual, jadi dia mengajak orang untuk tahu Kelemahannya sendiri, akhirnya mengenal Tuhannya yang sempurna.

Tasawuf adalah Ilmu yang mempelajari tentang hidup sederhana, menjauhi diri dari hal duniawi dan mendekatkan diri kepada tuhannya. Prinsip tasawuf dapat kita terapkan dalam bidang kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan syariat islam. Tujuan Ekonomi Islam ini adalah untuk mencitakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ekonomi Islam memiliki karakteristik khusus yaitu kesatuan, kebebasan, keseimbangan dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya ekonomi islam memiliki dasar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam artikel ini penulis akan menganalisis implementasi ilmu tasawuf atas pelaku ekonomi islam dengan fokus pada pedagang tela-tela sebagai studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mana penulis mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan penjual tersebut.

Pembahasan

Konsep Ekonomi Tasawuf adalah konsep ekonomi yang dilakukan oleh para sufi dengan menggabungkan antara syariat, tauhid dan ihsan. Konsep ekonomi para sufi ini terdiri dari tiga referensi besar tasawuf yaitu *Risalah Qusyairiyah*, *Al-Luma* dan *Al-Hikam*. yang harus digali lebih jauh untuk mendapatkan ajaran moral para sufi yang terdiri dari *Wara'* (mengindari segala hal yang tidak jelas kehalalan dan keharamannya), *Zuhud* (meninggalkan kemewahan duniawi dengan mengharap kebahagiaan ukhrawi untuk memperoleh ridho allah), *Qana'ah* (menerima dengan sepenuh hati atas apa yang telah allah swt berikan tanpa mengeluh dan membandingkan dengan apa yang allah swt berikan pada orang lain) dan *Syukur* (berterimakasih atas ni'mat yang telah allah swt berikan kepada dirinya).

Al-Qusyairiyah merupakan sesuatu yang dirasakan oleh manusia seperti rasa gembira, sedih, rindu, gelisah, takut dll merupakan pemberian dari allah, sedangkan maqam itu diperoleh dari usahanya.

Al-Luma merupakan kitab rujukan bagi siapa saja yang mau memahami tasawuf serta hal-hal yang berkaitan dengan tasawuf, kitab ini juga merupakan sumber utama buku tasawuf. Dari kitab ini kita bisa memahami apa yang dirasakan oleh pesuluk dan hal yang berkaitan dengan pesuluk.

Al-Hikam merupakan kitab karangan Ibnu Atha'illah yang bercorak tasawuf falsaf yang mengedepankan teologi yang diimbangi dengan unsur pengalaman ibadah dan suluk. Selain itu Ibnu Atha'illah lebih menekankan tasawuf pada ma'rifat.

Hal yang harus digali lebih jauh untuk mendapatkan ajaran moral para sufi berupa wara' zuhud, qana'ah dan syukur dalam lingkup ekonomi yaitu:

1. Tauhid sebagai Inspirasi dasar ekonomi
Tauhid artinya mengesakan Allah, konsep dari tasawuf adalah *hablun minal Allah* dan *hablun minan nas*.
2. Syariah sebagai instrumen ekonomi
Syariah berarti jalan yang lurus, namun dalam hal ini konsep syariah lebih berfokus pada hukum 'amali yaitu fiqh.
3. Harta
 - a. Mengambil harta sesuai dengan kebutuhan untuk taat pada Allah
 - b. Harta dipandang sebagai penopang untuk taat pada Allah
 - c. Fakir lebih ahli sufi sukai tapi tidak meminta-minta
4. Kepemilikan. Hak milik menurut ilmu tasawuf itu mutlak milik Allah
5. Kerja
6. Tujuan ekonomi adalah Allah SWT.
Harta hanya sebagai sarana dan bekal untuk beribadah pada Allah SWT.
7. Mengelola ekonomi dengan zuhud
8. Implementasi konsep zuhud, wara', qana'ah untuk perbaikan ekonomi
 - a. Wara' : orang yang wara' akan mencari harta sesuai dengan mekanisme syariah seperti berdagang dan mudharabah
 - b. Zuhud dan qana'ah : orang yang zuhud mereka lebih suka menginfakkan hartanya
9. Perilaku konsumen tasawuf
 - a. Orang yang wara' akan mengkonsumsi barang yang halal saja.
 - b. Orang yang zuhud akan mengkonsumsi barang yang halal yang jauh dari syubhat serta yang tidak melalaikan mereka dari Allah SWT.
 - c. Orang yang qana'ah akan mengkonsumsi barang yang halal dan jauh dari syubhat serta tidak berlebihan.
10. Perilaku produsen tasawuf

Seorang perempuan yang berusia sekitar 35 tahun selama 5 tahun terakhir ini telah berjualan tela-tela dengan menggunakan gerobak dorong. Beliau mengatakan saat awal mula berjualan memang sepi pelanggan namun beliau selalu optimis dan bersyukur serta terus meningkatkan semangatnya untuk berjualan sehingga seiring berjalannya waktu banyak pelanggan yang membeli, disisi lain juga beliau yakin bahwa Allah SWT. Telah mengatur rezeki bagi masing-masing hambanya.

Beliau mengaku bahwa selalu membeli bahan-bahan untuk berjualan dengan kualitas yang bagus, mulai dari tahu, tela, telur, garam, minyak goreng dan tepung terigu "Segitiga Biru" yang bukan merupakan tepung dengan harga murah, serta bumbu rasa (Balado, Jagung Manis, BBQ, Boncabe, dls) itu dibeli dengan memperhatikan tanggal kadaluwarsanya yang masih lama. Dari pada membeli bahan apa adanya tapi tidak layak bagi kesehatan pembelinya, beliau lebih memilih membeli bahan yang berkuwalitas

namun tidak membahayakan kesehatan pembelinya, walaupun harga bahan tersebut mahal. Beliau juga mengatakan bahwa jika harga bahan yang berkuwalitas tersebut naik beliau tidak pernah menaikkan harga dalam menjualnya, karna bagi beliau harga segitu sudah sesuai bagi pembelinya (Mahasiswa).

Implementasi Ilmu Tasawuf pada Praktik Ekonomi Islam yang dilakukan oleh ibu penjual tela-tela adalah:

1. Etika dalam berbisnis: pelaku ekonomi islam ini sangat, memperhatikan etika dalam berbisnis, seperti : sabar, jujur, amanah dan tidak merugikan orang lain.
2. Ikhlas dan Tawakkal: pelaku ekonomi islam ini memiliki kesadaran bahwa dalam menjalankan bisnis semata bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, melainkan juga sebagai ibadah kepada allah swt.beliau bersungguh-sungguh dan tetap bertawakkal kepada allah swt untuk menghadapi segala macam tantangan yang ada selama berbisnis.

Kesimpulan dan Saran

Konsep Ekonomi Tasawuf adalah konsep ekonomi yang dilakukan oleh para sufi dengan menggabungkan antara syariat, tauhid dan ihsan. yang harus digali lebih jauh untuk mendapatkan ajaran moral para sufi yang terdiri dari Wara'(mengindari segala hal yang tidak jelas kehalalan dan keharamannya), Zuhud (meninggalkan kemewahan duniawi dengan mengharap kebahagiaan ukhrawi untuk memperoleh ridho allah), Qana'ah (menerima dengan sepenuh hati atas apa yang telah allah swt berikan tanpa mengeluh dan membandingkan dengan apa yang allah swt berikan pada orang lain) dan Syukur (berterimakasih atas ni'mat yang telah allah swt berikan kepada dirinya).

Implementasi Ilmu Tasawuf pada Praktik Ekonomi Islam yang dilakukan oleh ibu penjual tela-tela adalah: Etika dalam berbisnis: pelaku ekonomi islam ini sangat, memperhatikan etika dalam berbisnis, seperti : sabar, jujur, amanah dan tidak merugikan orang lain.

Ikhlas dan Tawakkal: pelaku ekonomi islam ini memiliki kesadaran bahwa dalam menjalankan bisnis semata bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, melainkan juga sebagai ibadah kepada allah swt.beliau bersungguh-sungguh dan tetap bertawakkal kepada allah swt untuk menghadapi segala macam tantangan yang ada selama berbisnis.

Daftar Pustaka

- An-Naisaburi, Syaikh Abdul Karim Al- qusyairi. (2008). Risalatul Qusyairiah.
<https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-risalatul-qusyairiah>
 Assarraaj, Abu Nasr. (2019). Kitab Al-Luma' fi At-Tashawwuf (Kitab Pendaran Cahaya tentang Tasawuf). Kitab al-luma by Abu Nasr al-Sarraaj pdf download|
 Openmaktaba

- Pamungkas, Darmawan Dwi. (2019). Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tasawuf. Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/7524/1/Skripsilengkap>
- Redaksi Dalamislam.com. (2023). Pengertian Tasawuf dalam Islam: Islamic Base. Sumber: <https://dalamislam.com/akhlaq/pengertian-tasawuf>, diakses Desember 2023.
- Rohmanan, Mohammad. (2021) *Konsep tasawuf al-Ghazali dan kritiknya terhadap para sufi (telaah deskriptif analitis)*. JASNA: Journal For Aswaja Studies, 1 (2). pp. 1-16. ISSN 2774-9282. <http://repository.uin-malang.ac.id/10600/>
- Toriquddin, Moh. (2008). *Sekularitas tasawuf: Membumikan tasawuf dalam dunia modern*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3000-8. <http://repository.uin-malang.ac.id/1490/>